



EKSISTENSI PEREMPUAN TOKOH UTAMA NOVEL *Re;nkarnasi* KARYA MAMAN SUHERMAN DAN HAYUNING SUMBADRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Mutia Febi Triastuti¹⁾, Muhammad Fuad²⁾, Heru Prasetyo³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Lampung

Email: mutiafebi22@gmail.com¹⁾, abuazisah59@gmail.com²⁾,

heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id³⁾

Abstract

*The research aims to examine and describe the forms of female resistance in the novel as expressions of self-existence, based on Simone de Beauvoir's existentialist feminist theory. The study employs a descriptive qualitative method with an existential feminist approach. Data were obtained from excerpts in the novel *Re;nkarnasi* that reflect the main female character's existence. The findings show that *Re;nkarnasi* presents the female protagonist as an individual who rejects "Otherness." The most prominent indicator of existence is the rejection of subordination. The character expresses various forms of resistance against othering, societal discrimination, and degrading stereotypes toward women. Other indicators—such as social transformation, intellectual engagement, and the ability to work—appear less frequently but reflect the protagonist's perseverance in facing social and emotional pressures. The study's educational implication lies in teaching novel texts using Indonesian language student worksheets (LKPD) for Grade XII, Phase F. The LKPD is designed with a deep learning and contextual approach to foster students' critical understanding of gender issues.*

Keywords: *Existence, Feminism, Re;nkarnasi, Novel Text*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perlawanan perempuan dalam novel tersebut sebagai wujud eksistensi diri berdasarkan teori Simone de Beauvoir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan feminisme eksistensial. Sumber data diperoleh dari kutipan dalam novel *Re;nkarnasi* yang mencerminkan eksistensi tokoh utama perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Re;nkarnasi* menampilkan tokoh utama perempuan sebagai individu menolak ke-*Liyan-an*. Indikator eksistensi yang paling banyak ditemukan adalah menolak subordinasi. Tokoh menyajikan berbagai bentuk perlawanan terhadap ke-*liyan-an*, diskriminasi masyarakat dan pelabelan yang merendahkan perempuan. Indikator lainnya, seperti transformasi sosial di masyarakat, menjadi intelektual, dan dapat bekerja, muncul dengan jumlah lebih sedikit menggambarkan keteguhan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional. Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA materi pembelajaran teks novel dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia kelas XII fase F. LKPD dirancang dengan pendekatan *deep learning* dan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman kritis terhadap isu gender.

Kata Kunci: *Eksistensi, Feminisme, Re;nkarnasi, Teks novel*

I. PENDAHULUAN

Novel adalah bentuk prosa panjang yang memiliki cakupan luas dan berfungsi sebagai karya estetis serta cerminan

masyarakat (Mawaddah, 2020). Dalam novel,

penokohan memegang peran penting untuk menghidupkan karakter, melibatkan pembaca, dan menyampaikan pandangan



pengarang (Nurgiyantoro, 2018). Karya sastra sendiri merupakan hasil kreasi manusia yang lahir dari kesadaran mendalam serta menjadi dialog realistik antara penulis dan lingkungannya, mencakup berbagai aspek kehidupan (Julianto & Munaris, 2015).

Novel diharapkan mampu menjadi jembatan bagi pembaca dalam menumbuhkan nilai-nilai positif yang dapat mengarah pada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Prasetyo et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat M.H. Abrams dalam artikelnya *The Mirror and The Lamp*, bahwa karya sastra merupakan tiruan dari masyarakat, yaitu cermin yang memantulkan realitas sosial ke dalam bentuk sastra, termasuk di dalamnya nilai-nilai moral (Munaris, 2022). Novel menjadi salah satu bentuk sastra yang populer karena daya komunikasi dan imajinasinya yang kuat. Salah satu aspek yang kerap mendapat perhatian adalah tokoh perempuan, yang sering merepresentasikan realitas sosial seperti perjuangan, penindasan, dan stereotip gender.

Feminisme eksistensial yang dicetuskan Simone de Beauvoir dalam *Le Deuxième Sexe* memandang perempuan sebagai "*Sang Liyan*" (*The Other*) dan laki-laki sebagai "*Sang Diri*" (*The One*), sehingga perempuan mengalami subordinasi (Gaviota, 2021; Nugroho, 2021). Feminisme eksistensial hadir untuk membebaskan

perempuan dari penindasan seksual dan sosial serta mendorong kebebasan, keadilan, dan kesetaraan. Perempuan perlu menyadari dirinya sebagai subjek, bukan sekadar objek demi meraih kebebasan dan otonomi (Beauvoir, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam sebuah buku memuat pernyataan bahwa, 'kebebasan individu tidak dipengaruhi oleh orang lain' (Deghaska, 2023).

Novel menjadi medium penting untuk mengeksplorasi feminisme dan membongkar kompleksitas kekerasan berbasis gender di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam data KemenPPPA Agustus 2024 yang mencatat 18.192 kasus kekerasan dengan dominasi korban perempuan usia 13–17 tahun. Dengan pendekatan feminisme eksistensial, novel mampu mentransendensikan statistik ini dengan mengungkap bagaimana kekerasan merampas eksistensi tubuh dan kehendak perempuan serta anak.

Novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra menggambarkan perjuangan tokoh utama perempuan, Re;, dalam mempertahankan eksistensi diri di tengah situasi sulit sebagai korban *women trafficking*, upaya kemandirian ekonomi, dan pencarian identitas dalam sistem patriarki. Dalam lanjutan novel *Re: dan PePerempuan* (2021), sosok Melur, anak Re;, digambarkan sebagai perempuan yang



memperjuangkan eksistensinya melalui pendidikan tinggi dan keterlibatan aktif di ruang publik, menantang stereotip gender serta norma patriarkal (Suherman, 2020).

Feminisme eksistensial dalam novel ini menyoroti upaya tokoh perempuan menghadapi penindasan dan pencarian jati diri, sekaligus menegaskan pentingnya pemberdayaan dan pendidikan perempuan. Kutipan *"Berlari Rere, tinggalkan Tanah Pasundan... bermodal buku saku tabungan emak yang sudah lusuh"* (Suherman, 2020) memperlihatkan kepribadian kuat dan pantang menyerah, sejalan dengan pemikiran Beauvoir tentang kemandirian ekonomi sebagai bentuk transendensi perempuan. Berdasarkan observasi pustaka dan penelusuran daring, terdapat penelitian sebelumnya terkait feminisme eksistensial berbasis teori Beauvoir, antara lain Azzahra (2022) yang mengkaji ketidakadilan dan diskriminasi terhadap perempuan, Staniyaturrohman (2021) yang mengungkap pemberdayaan diri akibat perlakuan diskriminatif, serta Pratiwi (2016) yang menyoroti perbedaan gender, kekerasan dalam perkawinan, dan pelecehan seksual yang menempatkan perempuan sebagai objek.

Penelitian ini mengkaji tokoh perempuan dalam mempertahankan eksistensi melalui pendidikan dan pemberdayaan diri menggunakan teori

feminisme eksistensial Simone de Beauvoir, serta merefleksikan realitas sosial perempuan di Indonesia. Sejalan dengan studi sebelumnya, penelitian ini menyoroti peran sastra dalam memperkuat eksistensi perempuan dan mendorong diskusi kritis. Hasilnya diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA melalui pengembangan LKPD kelas XII sesuai Permendikbudristek No. 33 Tahun 2022. Tingginya minat peserta didik terhadap sastra menjadikan novel sebagai bahan ajar potensial untuk mengeksplorasi isu gender. Novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra dapat digunakan untuk meningkatkan literasi sekaligus membahas marginalisasi, stereotip, dan kekerasan terhadap perempuan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis *deep learning* relevan untuk mendorong pemahaman kontekstual dan reflektif terhadap teks novel dengan melibatkan tiga konsep utama, yaitu *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan wujud pengetahuan dalam situasi nyata. Selain itu, tidak hanya mengarahkan peserta didik pada isi cerita, tetapi juga mengajak untuk memahami alasan di balik tindakan tokoh serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Herliani, 2025).



Implikasi penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya dalam materi novel, mendukung Capaian Pembelajaran (CP) pada aspek menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelas XII Fase-F yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran, memperkuat literasi kritis, empati sosial, dan kesadaran gender melalui pembelajaran materi teks novel. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah "*Eksistensi Perempuan Tokoh Utama dalam Novel Re;nkarnasi Karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.*"

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, berupa kalimat atau paragraf yang diambil dari sumber data penelitian utama, yaitu novel *Re;nkarnasi*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh atau ketika tidak ada lagi informasi baru yang signifikan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan mencatat hasil temuan, serta pengumpulan data secara *purposive*, yaitu memilih kata, frasa, dan kalimat secara intens yang menyoroti bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel *Re;nkarnasi*. Selanjutnya, peneliti menganalisis serta mengelompokkan data berupa kutipan yang diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Selain itu, peneliti juga menetapkan instrumen penelitian sebagai alat ukur dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kode data dari kisi-kisi penjaringan tokoh Rere (Re;) sebagai berikut.

FE-Re;/Dt-00/(DB/TSM/MI/MS)/Hlm.00

Keterangan:

Dt-00	: urutan data
FE	: Feminisme Eksistensial
Re;	: Novel Re;nkarnasi
DB	: Dapat bekerja
TSM	: Transformasi Sosial di Masyarakat
MI	: Menjadi Intelektual
MS	: Menolak Subordinasi
Hlm.00	: Halaman buku

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan adanya bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel. Ditemukan 65 data bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel *Re;nkarnasi*



pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Perlawanan Perempuan sebagai Wujud Eksistensi Diri dalam Novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra.

No.	Eksistensi Perempuan	Jumlah Data
1.	Menolak Subordinasi	20
2.	Transformasi Sosial di Masyarakat	19
3.	Menjadi Intelektual	15
4.	Dapat Bekerja	11
Total Data		65

Hasil temuan eksistensi perempuan diklasifikasikan ke dalam empat indikator utama: menolak subordinasi (20 data), transformasi sosial di masyarakat (19 data), menjadi intelektual (15 data), dan dapat bekerja (11 data). Dari keseluruhan data yang ditemukan indikator paling banyak ditemukan adalah menolak subordinasi karena dibuktikan dengan dalam cerita tokoh utama perempuan secara konsisten melawan ke-*Liyan-an*, diskriminasi, pelabelan, serta marginalisasi yang mengekang kebebasan perempuan. Indikator lainnya, seperti transformasi sosial di masyarakat, menjadi intelektual, dan dapat bekerja, muncul dengan jumlah lebih sedikit, tetapi tetap menggambarkan keteguhan tokoh utama dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Re;nkarnasi* lebih menyoroti perlawanan tokoh utama perempuan dalam mencapai eksistensi diri.

B. Pembahasan

Penelitian ini menemukan 65 data yang mencerminkan bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri pada tokoh utama perempuan yaitu menolak subordinasi, transformasi sosial di masyarakat, menjadi intelektual, dan dapat bekerja. Setiap data yang dianalisis secara spesifik menggambarkan bentuk perlawanan perempuan untuk mencapai eksistensi diri. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai eksistensi perempuan tokoh utama novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra. Berikut adalah hasil analisis temuan eksistensi tokoh utama perempuan.

1) Menolak Subordinasi

Analisis terhadap tema penolakan subordinasi dalam novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra menunjukkan bahwa indikator ini paling dominan, dengan 20 data ditemukan pada tokoh utama perempuan. Menolak subordinasi diartikan sebagai proses aktif individu atau kelompok dalam melawan posisi ke-*Liyan-an*, situasi sulit, atau perlakuan tidak adil, demi memperoleh otonomi, kebebasan, martabat, kemandirian, serta memperjuangkan kesetaraan dalam hubungan kekuasaan. Berikut ini adalah contoh data yang menggambarkan penolakan



subordinasi.

FE-Re;/Dt-01/MS/Hlm.06

Harus seperti itukah nasib

perempuan? Rere tak banyak bertanya selain membanting membawa beban, “Aku tak meminta dilahirkan, kenapa dihidangkan penderitaan?”

Ibu membesarkannya sepenuh cinta menjaga dengan sepenuh jiwa

tetapi tak kuasa ia menahan nyawa berpulang di usia Rere masih muda.

Penyakit menggerogoti tubuhnya yang sungguh belum juga renta. Rere tertidur dalam peluknya, sementara ia meregang nyawa.

Data FE-Re;/Dt-01/MS/Hlm.06

menunjukkan perjuangan Rere melawan realitas pahit yang menimpa dirinya dan ibunya dalam sistem patriarki. Perlawanan Rere ditunjukkan melalui upaya memperoleh otonomi, kebebasan, martabat, kemandirian, serta penolakan terhadap diskriminasi. Ungkapan seperti “Harus seperti itukah nasib perempuan?” dan “Aku tak meminta dilahirkan, kenapa dihidangkan penderitaan?” mencerminkan protes terhadap takdir sosial yang menindas perempuan, sekaligus menandai kesadaran diri sebagai subjek aktif. Dalam perspektif Simone de Beauvoir, Rere menolak posisi sebagai *the Other* dan menuntut eksistensinya diakui. Kasih sayang ibunya pun menjadi bentuk perlawanan terhadap stigma, menunjukkan bahwa perempuan dapat mempertahankan martabat

dan eksistensi meskipun berada dalam tekanan sosial.

Hasil interpretasi data menunjukkan bahwa Rere sebagai tokoh utama berjuang melawan diskriminasi sosial, menolak posisi ke-Liyan-an, dan mengambil kendali atas hidupnya. Rere menentang peran tradisional, melindungi martabat dirinya dan anaknya, serta mewujudkan pemberdayaan diri meskipun menghadapi tekanan sosial. Penolakan subordinasi ini mencerminkan perjuangan perempuan dalam meraih eksistensi, yang akhirnya membawa Rere pada pembebasan sejati sebagai perempuan yang otonom.

2) Transformasi Sosial di Masyarakat

Indikator transformasi sosial di masyarakat dalam novel *Re;nkarnasi* menempati posisi kedua dengan (19 data) yang ditemukan pada tokoh utama perempuan. Transformasi sosial di masyarakat dalam novel ini menyoroti peran perempuan sebagai agen perubahan yang mampu menunjukkan eksistensinya melalui kemandirian ekonomi dan penyebaran ide dari lingkup kecil ke lingkup yang lebih luas. Berikut contoh data yang mendukung temuan ini.

FE-Re;/Dt-01/TSM/Hlm.09

Namun, kebahagiaan itu terenggutkan ulah lelaki yang menyesatkan, anak gadis melahirkan zonder proses pernikahan.



Baginya, sungguh penghinaan atas keningratan atau karena ketakutan suami akan menghinakan sebagai perempuan yang tak bisa menjaga kehormatan anak perawannya terenggut nafsu lelaki berangasan.

Data FE-Re;/Dt-01/TSM/Hlm.09 menunjukkan bahwa struktur patriarki dan norma sosial yang kaku menjadi penghalang utama bagi keadilan gender. Kebahagiaan dan martabat perempuan dikikis oleh tindakan laki-laki yang tidak bertanggung jawab, seperti yang dialami Rere dalam kehamilan di luar pernikahan. Ungkapan “anak gadis melahirkan zonder proses pernikahan” mencerminkan perlawanan terhadap ketidakadilan serta upaya Rere untuk mempertahankan eksistensinya di tengah stigma sosial.

Interpretasi data menunjukkan bahwa perjuangan Rere melawan patriarki, stigma, dan eksploitasi menegaskan bahwa perubahan sosial menuntut perjuangan. Dengan menolak terjebak dalam dunia prostitusi, Rere mewakili perempuan yang mulai menuntut kesetaraan dan kebebasan menentukan nasibnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Simone de Beauvoir tentang pentingnya perempuan mengklaim eksistensinya sebagai subjek yang merdeka.

3) Menjadi Intelektual

Dalam novel *Re;nkarnasi* menunjukkan menjadi intelektual sebagai indikator ketiga (15 data) yang ditemukan pada tokoh utama

perempuan, Rere. Intelektualitas tidak terbatas pada pendidikan formal, tetapi mencakup pemikiran kritis, keberanian menyuarakan pendapat, motivasi, serta kontribusi terhadap perubahan sosial melalui adaptasi, kesadaran sosial, dan refleksi diri. Berikut merupakan contoh data yang merepresentasikan indikator tersebut.

FE-Re;/Dt-13/MI/Hlm.100

***“KAMU KURAS SEMUA
TABUNGANMU. HANYA UNTUK
ANAKMU? LALU APA UNTUKMU?
KAMU BISA BAYAR UTANGMU.
KAMU BISA BEBAS DENGAN UANG
TABUNGANMU ITU!”
“AKU HIDUP UNTUK ANAKKU.
NASIBNYA HARUS LEBIH BAIK
DARI AKU!”***

Data FE-Re;/Dt-13/MI/Hlm.100 menunjukkan pengorbanan Rere sebagai seorang ibu yang rela mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi masa depan anaknya. Ungkapan “Aku hidup untuk anakku. Nasibnya harus lebih baik dari aku!” menegaskan tekad Rere untuk memutus rantai kemiskinan dengan menginvestasikan tabungannya demi pendidikan anaknya. Tindakan ini mencerminkan kesadaran Rere terhadap struktur sosial yang menindas, sekaligus sebagai upaya konkret untuk memperbaiki nasib generasi berikutnya.

Hasil interpretasi data menyimpulkan bahwa Rere merupakan sosok intelektual yang dibentuk oleh pengalaman hidup dan refleksi kritis, bukan sekadar pendidikan



formal. Di tengah tekanan norma dan stigma sosial, Rere mampu berpikir analitis, menolak kepasrahan terhadap penderitaan, serta mengkritisi kondisi sosial melalui motivasi diri, penyampaian pendapat, dan kontribusi terhadap perubahan sosial lewat adaptasi dan kesadaran reflektif.

4) Dapat Bekerja

Indikator dapat bekerja dalam novel *Re;nkarnasi* memiliki jumlah data yang lebih sedikit dengan (11 data) yang ditemukan pada tokoh utama perempuan. Bekerja memberi perempuan kesempatan untuk mencapai kemandirian ekonomi, membangun ketahanan diri, serta mengubah nasibnya. Dengan keterlibatannya dalam aktivitas di luar rumah, tokoh perempuan mampu menembus peran domestik yang membatasi perempuan, memperluas interaksi sosial, serta memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan. Berikut ini adalah contoh data mengenai indikator dapat bekerja.

FE-Re;/Dt-04/DB/Hlm.19
JAKARTA, INI AKU
APA MAUMU
TERHADAP DIRIKU
AKAN KUHADAPI SEPENUH
MAMPU
SAMPAI KELAK AKU MAMPUS
LUPUS
TERKIKIS
HABIS.

Data FE-Re;/Dt-04/DB/Hlm.19 menunjukkan bahwa Rere memiliki tekad

kuat untuk mandiri dan menghadapi berbagai rintangan, sebagai bentuk perlawanan terhadap peran domestik dan stigma masa lalu. Pernyataan seperti “INI AKU” dan “AKAN KUHADAPI SEPENUH MAMPU” mencerminkan keberanian Rere menghadapi kerasnya kehidupan di Jakarta, kota yang menjadi simbol peluang dan ruang gerak bagi perempuan untuk berkembang dan mengubah nasib.

Perjuangan Rere juga tercermin dalam usahanya bertahan di tengah eksploitasi sebagai pekerja seks komersial. Meskipun harus memalsukan emosi demi kepuasan konsumen, ia tetap berjuang untuk meraih kemandirian ekonomi. Sikap pantang menyerah ini mencerminkan perlawanan terhadap sistem yang menindas, sejalan dengan pemikiran Simone de Beauvoir tentang eksistensi perempuan melalui perlawanan terhadap keterbatasan sosial dan stigma.

5) Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Hasil penelitian terhadap novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra menunjukkan bahwa temuan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII fase-F, khususnya pada materi teks novel *Mengungkapkan Perwatakan Tokoh dalam Cerita*. Tujuannya adalah untuk



mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk perlawanan perempuan sebagai wujud eksistensi diri dalam novel serta meningkatkan literasi dalam konteks sosial.

Pembelajaran difokuskan pada analisis tokoh, alur, tema, dan isu sosial dalam novel yang dikaitkan dengan realitas, guna melatih berpikir kritis dan pemahaman kontekstual. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata, penelitian ini menerapkan pendekatan *deep learning*, yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi dapat mendorong pemahaman mendalam, analisis kritis, dan pemecahan masalah. Adapun dijelaskan lebih detail pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Aspek-Aspek Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

No	Aspek	Metode <i>Deep Learning</i>
1.	Tujuan	Mengembangkan pemahaman mendalam dan berpikir kritis.
2.	Pendekatan	Kontekstual dan berbasis analisis teks novel.
3.	Fokus Pembelajaran	Analisis tokoh, alur, dan tema novel.
4.	Keterlibatan Peserta Didik	Diskusi, refleksi, dan proyek literasi.

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran novel melibatkan tiga konsep utama: *meaningful learning*, peserta didik memaknai konsep dalam novel secara

mendalam melalui kegiatan menulis resensi; *mindful learning*, melalui analisis naratif dan diskusi kritis; serta *joyful learning*, yang diwujudkan lewat diskusi interaktif dan kampanye literasi melalui poster infografis. Untuk mendukung pembelajaran yang mendalam, materi teks novel dapat disampaikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang secara sistematis berdasarkan analisis kurikulum, pemetaan kebutuhan, perumusan tujuan, serta penyusunan materi dan struktur bahan ajar agar relevan dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan rumusan capaian umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kurikulum Merdeka pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Selanjutnya, pada capaian elemen membaca dan memirsa, peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik (Kemendikbud, 2024). Selain itu, peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi. Dengan memanfaatkan teks novel, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menjadi menarik dan bermakna bagi peserta didik. Implikasi pada novel *Re;nkarnasi*



menjadi bahan ajar efektif untuk melatih keterampilan berpikir kritis melalui analisis tokoh, alur, tema, serta keterkaitan isu sosial dan nilai-nilai kehidupan.

LKPD disusun dengan mengikuti model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*), yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman secara aktif, bukan sekadar menghafal isi novel. Struktur umum LKPD mencakup:

1. Identitas LKPD (judul, mata pelajaran, kelas, tujuan pembelajaran).
2. Pengenalan materi.
3. Petunjuk kegiatan yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan peserta didik.
4. Teks novel yang menjadi fokus analisis.
5. Pertanyaan reflektif dan tugas analisis yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.
6. Kegiatan Pembelajaran dalam LKPD

a) **Kegiatan I: mengidentifikasi unsur pembangun novel**

Peserta didik membaca novel *Re;nkarnasi* secara utuh di luar kelas, kemudian mendiskusikan unsur intrinsik dalam pembelajaran. Setelah itu, mereka menjawab soal individu berdasarkan petunjuk dalam LKPD yang mencakup identitas, aktivitas, dan refleksi membaca. Jawaban ditulis langsung di LKPD.

b) **Kegiatan II: Menulis Resensi dan Proyek Literasi**

Peserta didik membuat resensi novel secara berkelompok, menilai isi, bahasa, dan karakterisasi secara kritis dan kreatif. Hasil resensi dipresentasikan di kelas sebagai bagian dari model Project Based Learning (PjBL). Selanjutnya, mereka membuat poster infografis bertema “Anti Kekerasan di Sekolah” untuk melatih kreativitas dan keterampilan menulis kritis.

c) **Kegiatan III: Mengkaitkan Tema dengan Realitas Sosial**

Peserta didik membandingkan tema atau pesan moral novel *Re;nkarnasi* dengan artikel atau berita relevan. Mereka menganalisis kesamaan dan perbedaan dalam penyampaian pesan, lalu menyimpulkan relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksistensi tokoh utama perempuan dalam novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel ini sejalan dengan teori Simone de Beauvoir dalam meraih eksistensi diri. Keseluruhan isi novel merepresentasikan berbagai bentuk perlawanan perempuan dalam mencapai



eksistensi diri. Peneliti menemukan 65 data eksistensi perempuan tokoh utama novel *Re;nkarnasi* karya Maman Suherman dan Hayuning Sumbadra. Indikator eksistensi tokoh utama perempuan yang paling banyak ditemukan adalah menolak subordinasi karena tindakan dan interaksi tokohnya banyak menyajikan berbagai bentuk perlawanan terhadap diskriminasi dan pelabelan yang merendahkan perempuan. Indikator lainnya, seperti transformasi sosial di masyarakat, menjadi intelektual, dan dapat bekerja muncul dalam jumlah yang sedikit, menggambarkan tokoh utama perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional.

Hasil penelitian ini diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII fase F Kurikulum Merdeka. Novel *Re;nkarnasi* digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik mempelajari materi teks novel, memahami isu sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati melalui pendekatan *deep learning*. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun dalam penelitian ini untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, N. (2022). Eksistensi Perempuan dalam Novel *Jumhuriyyatu Ka'anna*

Karya Alaa al-Aswany: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. *Middle Eastern Culture & Religion Issues*, 1(2), 116–132. <https://doi.org/10.22146/mecri.v1i2.6382>.

Beauvoir, S. (2014). *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Beauvior, S. (2016) *Second Sex: Fakta dan Mitos*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Pramoethea.

Deghaska, Noa. (2023). *Apa Itu Eksistensialisme? Sepilihan Esai*. DI Yogyakarta: Berdikari Book.

Gaviota, Andrea. (2021). *ABC Feminisme: Akar dan Riwayat Feminisme untuk Tatanan Hidup yang Adil*. Sleman, Yogyakarta: Bright Publisher.

Herliani, Y. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 3(1), 273-282. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/2310>.

Julianto, Munaris, M. F. (2015). Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk Karya* Iwan Setyawan dan Kelayakannya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(2), 1–12.

Herliani, Y. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Profita Kota Bandung dalam Menganalisis Teks Negosiasi. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu*



- Komunikasi*, 3(1), 273-282.
<https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/2310>.
- Kemendikbud. (2024). Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1725596746_manage_file.pdf.
- Mawaddah, A., dkk. (2020). *Telaah Prosa Indonesia Feminisme, Sosiologi Sastra, Psikoanalisis Sastra (Tim Penyusun)* (pp. 1–405).
- Nugroho, J. dan Munaris. (2021). Feminisme Eksistensialis dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Litera*, 20(2), 299-319.
<https://scholar.google.com/citations?user=HNqPs8QAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*.
- Munaris, M., Prasetyo, H., Putri, A. S., Prayogi, R., & Perdana, R. (2022). The Value of Seligman's Optimism in Disorder Novel as Teaching Materials of Indonesian Language in SMA. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 628, 691-696. <https://www.atlantispress.com/proceedings/ulicoss-21/125968253>.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Pratiwi, W. (2016). *Eksistensi Perempuan dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir*. 1251141002.
<https://eprints.unm.ac.id/4244>.
- Prasetyo, H., Pertiwi, A. D., Riadi, B., & Munaris. (2023). Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Trilogi Alina Karya Seno Gumira Ajidarma dan Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 76–87.
<https://doi.org/10.47637/elsa.v21i1.710>.
- Sirajuddin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180.
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212>.
- Stanislawturrohman. (2021). Eksistensi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy. *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 18(200), 29–40.
- Suherman, Maman dan Sumbadra, Hayuning. (2020). *Re;nkarnasi*. Jakarta: Imprint KPG.